

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Berdasarkan jenis penelitian yang ada, strategi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau pun hubungan sebab akibat antara variabel independen dengan variabel dependen (Sugiyono, 2017:11). Dalam penelitian ini, peneliti akan melihat kemungkinan adanya hubungan sebab akibat berupa pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, *leverage*, dan *audit tenure* sebagai variabel independen, dengan opini audit *going concern* sebagai variabel dependen.

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif, yang dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017:8). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diukur dalam bentuk angka atau bilangan dan analisis yang akan digunakan adalah analisis statistik dan analisis regresi data panel yang akan dilakukan pada uji hipotesis penelitian.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:80). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 sebanyak 166 perusahaan. Alasan

peneliti memilih manufaktur karena sektor manufaktur merupakan sektor dengan jumlah perusahaan terbanyak dibandingkan dengan sektor lainnya, sehingga sektor manufaktur juga memberikan kontribusi yang lebih terhadap laju perekonomian di Indonesia.

3.2.2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel dari populasi tersebut sehingga sampel yang diambil harus benar-benar merepresentasikan populasi (Sugiyono, 2017:81).

Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017:85). Berikut adalah kriteria-kriteria sampel yang dipilih dalam penelitian ini yaitu :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian (2014-2018).
2. Menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen beserta laporan auditornya selama periode penelitian (2014-2018).
3. Perusahaan yang mengalami kerugian minimal dua periode selama periode penelitian (2014-2018).

Berdasarkan kriteria diatas maka perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memenuhi syarat dalam penelitian sebanyak 41 perusahaan, selama 5 tahun publikasi laporan keuangan (2014-2018) sehingga jumlah data yang digunakan sebanyak 205 data penelitian.

Tabel 3.1. Proses Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria

No.	Kriteria	Tidak memenuhi kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian (2014-2018).		166
2.	Menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen beserta laporan auditornya selama periode penelitian (2014-2018).	8	158
3.	Perusahaan yang mengalami kerugian minimal dua periode selama periode penelitian (2014-2018)	117	41
	Perusahaan Sampel		41
	Jumlah observasi (41x5 tahun)		205

Sumber : data diolah, 2019

3.3. Data dan Metode Pengolahan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2017:137). Data sekunder ini merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti buku-buku, literatur dan bacaan yang menunjang penelitian ini.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan *website* masing-masing perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah total aset, total penjualan, total ekuitas, total kewajiban, opini audit, dan nama KAP yang mengaudit.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah studi kepustakaan (*library research*), yaitu peneliti menghimpun informasi yang relevan dengan topik penelitian dimana informasi tersebut dapat diperoleh dari buku, majalah, jurnal, tesis, internet, dan sumber lainnya.

3.4. Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:39). Variabel penelitian pada penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu independen dan dependen.

3.4.1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017:39). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah opini audit *going concern*. Opini audit *going concern* merupakan opini audit yang dalam pertimbangan auditor terdapat ketidakmampuan atau ketidakpastian signifikan atas kelangsungan hidup perusahaan dalam menjalankan operasinya di masa mendatang (Harjito, 2015). Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, yaitu perusahaan yang menerima opini audit *going concern* diberikan kode 1 dan perusahaan yang tidak menerima opini audit *going concern* diberikan kode 0.

3.4.2. Variabel Independen (X)

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono 2017:39). Peneliti menggunakan empat variabel independen pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Ukuran Perusahaan (X_1)

Peraturan Menteri Perdagangan RI No. 46/M-Dag/Per/9/2009 menyebutkan perusahaan kecil dan menengah berdasarkan asetnya adalah badan hukum yang

memiliki total aset diatas seratus milyar, sedangkan perusahaan besar adalah badan hukum yang total asetnya diatas seratus milyar. Ukuran perusahaan diukur berdasarkan total aset yang dimiliki perusahaan dan juga total aset tersebut ditransformasikan dalam bentuk logaritma. Ukuran perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan logaritma natural (\ln) atas total aset.

$$SIZE = \ln (\text{Total Aset})$$

2. Pertumbuhan Perusahaan (X_2)

Pertumbuhan perusahaan adalah kemampuan perusahaan untuk meningkatkan *size*. Dalam penelitian ini, pertumbuhan perusahaan diukur dengan menghitung rasio pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan penjualan sangat penting karena penjualan adalah kegiatan utama operasional perusahaan, dan sangat menopang hidup perusahaan. Rumus dari rasio pertumbuhan penjualan adalah :

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan bersih}_t - \text{Penjualan bersih}_{t-1}}{\text{Penjualan bersih}_{t-1}}$$

Keterangan :

Penjualan bersih_t : penjualan bersih tahun sekarang

Penjualan bersih_{t-1} : penjualan bersih tahun sebelumnya.

3. Leverage (X_3)

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan utang. Dalam penelitian ini *leverage* diukur dengan menggunakan *debt to equity ratio* (DER). Rasio ini menunjukkan berapa bagian kepemilikan perusahaan yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan utang perusahaan. *Debt to equity ratio* diukur dengan membandingkan total kewajiban perusahaan dengan total ekuitasnya. Berikut adalah rumus dari *debt to equity ratio* (DER) :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}}$$

4. Audit Tenure (X_4)

Audit tenure adalah lama perikatan antara KAP dengan klien yang dapat diukur dalam jumlah tahun. Dalam penelitian ini *audit tenure* diukur berdasarkan

lamanya sebuah kantor akuntan publik memberikan jasa audit pada perusahaan yang sama. *Audit tenure* akan diukur secara interval, yaitu setiap tahun bernilai lamanya sebuah KAP mengaudit perusahaan terkait.

Tabel 3.2. Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Skala
Opini Audit <i>Going Concern</i> (Harjito, 2015)	Variabel <i>dummy</i> : bernilai 1 apabila menerima opini audit <i>going concern</i> , dan bernilai 0 jika menerima opini audit <i>non going concern</i>	Nominal
Ukuran Perusahaan (Kurnia & Mella, 2018)	$SIZE = \ln(\text{Total Aset})$	Rasio
Pertumbuhan Perusahaan (Nursasi & Maria, 2015)	$\frac{\text{Penjualan bersih}_t - \text{Penjualan bersih}_{t-1}}{\text{Penjualan bersih}_{t-1}}$	Rasio
<i>Leverage</i> (Nugroho dkk, 2018)	$DER = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
<i>Audit Tenure</i> (Tandungan & Mertha, 2016)	Bernilai sebesar lama KAP mengaudit sebuah perusahaan	Interval

3.5. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif. Metode kuantitatif menggunakan perhitungan, angka-angka, statistik untuk menganalisis hipotesis dan alat analisis lainnya.

Dalam penelitian ini menggunakan program komputer dalam pengolahan datanya, program yang digunakan adalah *EViews* versi 9.0. *EViews* adalah

program aplikasi komputer berbasis Windows yang digunakan untuk melakukan perhitungan dan analisis statistik dan ekonometri jenis runtun waktu.

3.5.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisa data dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan variabel-variabel dalam penelitian, yaitu variabel independen dari penelitian ini yaitu ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, *leverage*, dan *audit tenure*. Gambaran atau deskripsi variabel tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, minimum, dan maksimum.

Mean adalah nilai rata-rata dari setiap variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian. Standar deviasi digunakan untuk mengetahui seberapa dekat titik data ke rata-rata nilai sampel. Minimum adalah nilai paling rendah yang digunakan dalam setiap penelitian, sedangkan maksimum adalah nilai paling tinggi yang digunakan dalam penelitian.

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

Proses pengujian asumsi klasik terlebih dahulu dilakukan sehingga hasil yang diperoleh layak digunakan. Pada prakteknya, ada empat uji asumsi klasik yang digunakan, yaitu normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel pengganggu (*residual*) memiliki distribusi normal atau tidak dalam model regresi. Seharusnya dalam model regresi yang baik memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Ghozali & Ratmono (2013:165) mengemukakan bahwa cara untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat menggunakan uji *Jarque-Bera* (JB). Dasar dari pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka dapat diartikan bahwa data berdistribusi normal;

2. jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka dapat diartikan bahwa data tidak berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau bahkan sempurna di masing-masing variabel independen dalam model regresi. Seharusnya dalam model regresi yang baik korelasi di antara variabel independen tidak terjadi. Ghazali & Ratmono (2013:77) mengemukakan bahwa uji multikolinearitas untuk masing-masing variabel dapat diukur dengan menggunakan nilai korelasi masing-masing variabel independen. Dasar dari pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. jika nilai korelasi $> 0,80$ maka H_0 ditolak, artinya ada masalah multikolinearitas;
2. jika nilai korelasi $< 0,80$ maka H_0 diterima, maka tidak ada masalah multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah jika *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap atau dapat disebut juga homoskedastisitas. Uji *Glejser* dapat digunakan untuk menguji pengujian ini. Ghazali (2016:137) menyatakan bahwa uji *Glejser* digunakan untuk meregresikan nilai *absolute residual* terhadap variabel independen. Dasar dari pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

1. jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya ada masalah heteroskedastisitas;
2. jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima, artinya tidak ada masalah heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya korelasi antar kesalahan pengganggu atau *residual* pada periode t dengan kesalahan yang ada pada periode sebelumnya ($t-1$) dalam model

regresi linear. Untuk mengetahui ada atau tidaknya masalah autokorelasi yaitu dengan menggunakan uji *Breusch-Godfrey* (BG) atau biasanya disebut dengan uji *Lagrange-Multiplier* (LM) dengan dasar pengambilan sebagai berikut :

1. jika nilai probabilitas *Chi-Square* $< 0,05$ maka H_0 diterima, dapat diartikan bahwa terdapat masalah autokorelasi;
2. jika nilai probabilitas *Chi-Square* $> 0,05$ maka H_0 ditolak, dapat diartikan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi.

3.5.3. Metode Regresi Data Panel

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel. Regresi data panel adalah gabungan antara data *cross section* dan data *time series*, dimana unit *cross section* yang sama diukur pada waktu yang berbeda. Menurut Gujarati (2003) dalam Ghazali (2017:195) menjelaskan bahwa data panel merupakan pergerakan waktu ke waktu dari bagian-bagian perusahaan sampai semua penggunaan data panel bisa dibidang regresi data panel. Beberapa keunggulan dengan menggunakan teknik data panel, antara lain :

1. Data panel memberikan data yang lebih informatif, lebih bervariasi, tingkat kolonieritas antarvariabel yang rendah, lebih besar derajat kebebasan (*degree of freedom*), dan lebih efisien.
2. Data panel mampu mendeteksi dan mengukur pengaruh yang tidak dapat diobservasi melalui data murni *time series* atau data murni *cross section*.
3. Data panel memberikan penyelesaian yang lebih baik dalam inferensi perubahan dinamis dibandingkan data *cross section*.
4. Regresi data panel memungkinkan untuk memahami model-model perilaku yang lebih kompleks.

3.5.4. Model Estimasi Regresi Data Panel

Menurut Basuki & Prawoto (2016: 276-277) terdapat tiga pendekatan dalam model estimasi model regresi data panel, yaitu:

1. *Common Effect Model (CEM)*

Model pendekatan ini merupakan pendekatan data panel yang paling sederhana. Pada *common effect model* hanya menggabungkan antara *cross section* dengan *time series*. Pendekatan kuadrat terkecil/*pooled least square* digunakan untuk mengestimasi penggabungan tersebut. Model ini tidak memperhatikan dimensi perusahaan maupun waktu sehingga dapat diasumsikan bahwa perilaku antar perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu.

2. *Fixed Effect Model (FEM)*

Teknik yang digunakan dalam pendekatan ini mengasumsikan bahwa adanya perbedaan antar perusahaan namun intersepnya sama antar waktu (*time invariant*). Untuk mengestimasi data panel model *fixed effect* menggunakan *variable dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan, namun *slope*-nya sama antar perusahaan. Model estimasi ini sering disebut dengan teknik *Least Square Dummy Variable (LSDV)*.

3. *Random Effect Model (REM)*

Model *random effect* diasumsikan bahwa *time series* dan *cross section* yang diterapkan pada model tidak diterapkan sebelumnya melainkan hasil pengambilan sampel secara acak dari suatu populasi. Model ini merupakan solusi untuk mengatasi kekurangan *fixed effect model* yang mengalami ketidakpastian. *Random effect model* menggunakan residual karena *time series* dan *cross section* dianggap saling berkesinambungan. Metode estimasi yang digunakan untuk model ini yaitu *Generalized Least Square (GLS)*. GLS adalah suatu bentuk estimasi yang diciptakan untuk mengatasi heterokedastisitas yang mempunyai keunggulan untuk mempertahankan sifat efisiensi estimatornya tanpa harus kehilangan sifat konsistensi dan tidak bias.

3.5.5. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Berdasarkan tiga pendekatan yang telah dijelaskan diatas, maka langkah selanjutnya adalah menentukan model yang terbaik untuk menganalisis data panel. Pengujian yang dilakukan menggunakan uji *lagrange multiplier*, uji *chow*, dan uji *hausman*. Berikut adalah penjelasan masing-masing uji tersebut :

1. Uji Lagrange Multiplier (*Lagrange Multiplier Test*)

Lagrange multiplier test merupakan uji untuk mengetahui apakah model *random effect* lebih tepat digunakan dibandingkan dengan model *common effect*. *Random effect* dikembangkan oleh *Breusch-Pagan* yang digunakan untuk menguji signifikansi yang didasarkan pada nilai residual dari metode *common effect*. Melakukan uji *lagrange multiplier* data diregresikan dengan model *random effect* dan *common effect*, dengan hipotesis yang digunakan adalah :

H_0 : $\beta_1 = 0$ maka digunakan model *common effect*

H_1 : $\beta_1 \neq 0$ maka digunakan model *random effect*

Kriteria yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji *lagrange multiplier* sebagai berikut :

- a) jika nilai *cross section Breusch-Pagan* $\geq 0,05$ (nilai signifikansi) maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Common Effect Model (CEM)*;
- b) jika nilai *cross section Breusch-Pagan* $< 0,05$ (nilai signifikansi) maka H_0 ditolak, sehingga model yang tepat adalah *Random Effect Model (REM)*.

2. Uji Chow (*Chow Test*)

Uji *chow* merupakan pengujian yang digunakan untuk menentukan model yang paling tepat untuk mengestimasi data panel antara model *common effect* dengan model *fixed effect*. Melakukan uji *chow* data diregresikan dengan menggunakan model *common effect* dan *fixed effect*, dan selanjutnya dibuat hipotesis untuk di uji. Hipotesis yang digunakan yaitu :

H_0 : $\beta_1 = 0$ maka digunakan model *common effect*

H_1 : $\beta_1 \neq 0$ maka digunakan model *fixed effect*

Kriteria yang dijadikan pedoman untuk pengambilan kesimpulan uji *chow* ini adalah sebagai berikut:

- a) jika nilai probabilitas (*P-value*) untuk *cross section F* $\geq 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 diterima, sehingga model yang tepat digunakan adalah *Common Effect Model (CEM)*;

- b) jika nilai probabilitas (*P-value*) untuk *cross section* $F \leq 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 ditolak, sehingga model yang tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

3. Uji Hausman (*Hausman Test*)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah data dianalisis dengan menggunakan *fixed effect* atau *random effect*. Melakukan uji *hausman* data diregresikan dengan menggunakan model *fixed effect* dan *random effect*, dan selanjutnya dibuat hipotesis untuk di uji. Hipotesis yang digunakan yaitu:

H_0 : $\beta_1 = 0$ maka digunakan model *random effect*

H_1 : $\beta_1 \neq 0$ maka digunakan model *fixed effect*

Kriteria yang dijadikan pedoman untuk pengambilan kesimpulan uji *hausman* ini adalah sebagai berikut:

- a) jika nilai probabilitas (*p-value*) untuk *cross section random* $\geq 0,05$ (nilai signifikansi) maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Random Effect Model* (REM);
- b) jika nilai probabilitas (*p-value*) untuk *cross section random* $\leq 0,05$ (nilai signifikansi) maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

3.6. Uji Hipotesis

Untuk memperoleh hasil dari rumusan masalah dan hipotesis yang telah dibuat, maka perlu adanya pengujian hipotesis yang sesuai terkait dengan hipotesis yang telah dirumuskan. Pada penelitian ini menggunakan pengujian hipotesis uji signifikansi parameter individual (Uji statistik t) dan koefisien determinasi (R^2).

3.6.1. Model Pegujian Hipotesis

Dalam penelitian ini, peneliti akan meneliti pengaruh ukuran perusahaan (X_1), pertumbuhan perusahaan (X_2), *leverage* (X_3), dan *audit tenure* (X_4) terhadap opini audit *going concern* (Y). Data yang digunakan terdiri dari data *cross section*

(perusahaan manufaktur) dan data *time series* (tahun penelitian yaitu 2014-2018), sehingga secara keseluruhan memiliki 205 data observasi. Dengan pendekatan data panel atau kombinasi antara *cross section* dan *time series*, model regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\text{GCO}_{it} = \beta_0 + \beta_1 \text{SIZE}_{it} + \beta_2 \text{GROWTH}_{it} + \beta_3 \text{DER}_{it} + \beta_4 \text{TENURE}_{it} + e_{it}$$

Keterangan:

GCO_{it}	= Opini <i>going concern</i> i tahun ke-t
β_0	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	= Koefisien Regresi
SIZE_{it}	= Ukuran perusahaan untuk perusahaan i dan tahun t
GROWTH_{it}	= Pertumbuhan perusahaan untuk perusahaan i dan tahun t
DER_{it}	= <i>Leverage</i> untuk perusahaan i dan tahun t
TENURE_{it}	= Lamanya jasa audit untuk perusahaan i dan tahun t
e_{it}	= <i>error terms</i> untuk perusahaan i dan tahun t

3.6.2. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel lainnya konstan, dengan prosedur sebagai berikut (Ghozali, 2017:57) :

- Menentukan hipotesis masing-masing kelompok :
 - H_0 = Variabel independen (Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, *Leverage*, dan *Audit Tenure*) secara parsial atau individu tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (*Opini Going Concern*).
 - H_1 = Variabel independen (Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, *Leverage*, dan *Audit Tenure*) secara parsial atau individu berpengaruh terhadap variabel dependen (*Opini Going Concern*).
- Menentukan tingkat signifikansi yaitu $\alpha = 0,05$ (5%).
- Menghitung nilai t_{hitung} dengan menggunakan program *EViews*.
- Menghitung nilai t_{tabel} tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$, derajat kebebasan (n-k), dimana n = jumlah pengamatan dan k = jumlah variabel.

5. Membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan kriteria sebagai berikut :
 - a) jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka variabel independen (Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, *Leverage*, dan *Audit Tenure*) secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen (Opini *Going Concern*) maka H_0 diterima;
 - b) jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka variabel independen (Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, *Leverage*, dan *Audit Tenure*) secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Opini *Going Concern*) maka H_0 ditolak.
6. Menganalisis data penelitian yang telah diolah dengan kriteria pengujian sebagai berikut :
 - a) apabila tingkat signifikansi $> 0,05$ maka tidak ada pengaruh secara individu antara variabel independen (Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, *Leverage*, dan *Audit Tenure*) dengan variabel dependen (Opini *Going Concern*);
 - b) apabila tingkat signifikansi $< 0,05$ maka ada pengaruh secara individu antara variabel independen (Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, *Leverage*, dan *Audit Tenure*) dengan variabel dependen (Opini *Going Concern*).

3.6.3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2017:55). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Setiap tambahan satu variabel independen, maka nilai R^2 pasti meningkat. Maka dari itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *adjusted R²* pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Menurut Gujarati (2013)

dalam Ghozali (2017:56) mengemukakan bahwa jika dalam uji empiris didapat nilai *adjusted R²* negatif, maka nilai tersebut dianggap bernilai nol.